

ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN KAS PADA PENDAPATAN JASA PELAYANAN UNIT RAWAT INAP RUMAH SAKIT UNIVERSITAS SEBELAS MARET

Azis Setyo Utomo¹, Anita Wijayanti², Purnama Siddi³

¹Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Islam Batik Surakarta,

²Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Batik Surakarta,

³Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Batik Surakarta

Email: fadhlyku@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem informasi akuntansi penerimaan kas atas pendapatan jasa rawat inap pada Rumah Sakit Universitas Sebelas Maret Surakarta dan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan pada sistem yang tersedia. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data yang diolah adalah data yang di peroleh dari hasil wawancara tidak terstruktur dan observasi yang akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian, sistem akuntansi penerimaan kas instalasi rawat inap pada Rumah Sakit Universitas Sebelas Maret Surakarta sudah sangat bagus. Hal ini dapat dilihat dari sudah adanya prosedur-prosedur penerimaan pasien yang mulai dari pendaftaran rawat inap sampai pasien keluar. Begitupun dengan prosedur penerimaan kas yang telah sesuai dengan sistem yang ada yaitu dengan adanya pemisahan fungsi operasional dan fungsi penerimaan serta fungsi pencatatan dan pelaporan dengan dokumen pendukung. Sistem penerimaan kas instalasi rawat inap di Rumah Sakit Universitas Sebelas Maret Surakarta memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya, yaitu dapat merekam billing pasien secara detail dan cepat juga dapat memberikan informasi yang cepat, sedangkan kekurangannya yaitu pada bagian pendaftaran yang masih perlu meningkatkan pelayanan terhadap pasien, kekurangannya juga meliputi kesesuaian jumlah klaim pada pasien BPJS yang belum dapat dilakukan oleh sistem, penghitungan untuk naik kelas oleh pasien BPJS juga belum dapat secara otomatis dilakukan oleh sistem, tambahan biaya pada penggunaan kartu debit dan kredit masih harus dilakukan secara manual, dan sistem belum dapat memberikan peringatan terkait dengan nominal tagihan pasien rawat inap yang telah melebihi 5 juta dan belum terdapat deposit oleh pasien. Rumah Sakit masih perlu untuk meningkatkan pelayanan terhadap pasien, alur/prosedur pembayaran pasien yang kurang jelas, sehingga perlu dilakukan pembuatan Data Flow Diagram atau Flowchart agar dapat memudahkan para pengguna informasi akuntansi.

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Penerimaan Kas, Rumah Sakit UNS

Abstract

This study has purpose to determine the accounting information system for cash receipts for inpatient service income at Sebelas Maret University Hospital, Surakarta and identify the advantages and disadvantages of the available system. The type of research used in this study was descriptive qualitative research. Processed data was data obtained from the results of unstructured interviews and observations that was analyzed qualitatively and described in the descriptive form.

Based on the results of the study, the accounting system for cash receipts for inpatient installations at the Sebelas Maret University Hospital, Surakarta is very good. This can be seen from the existence of patient admission procedures starting from inpatient registration until the patient is discharged. Likewise with cash receipt procedures that are in accordance with the existing system, namely the separation of operational and revenue functions as well as recording and reporting functions with supporting documents. The cash receipt system for inpatient installations at the Sebelas Maret University Hospital, Surakarta, has advantages and disadvantages. The advantages, namely being able to record patient billing in detail and quickly can also provide fast information, while the disadvantages are in the registration section which still needs to improve services to patients, the advantages also include the suitability of the number of claims on BPJS patients which the system has not been able to do, calculations for Upgrading by BPJS patients also cannot be done automatically by the system, additional fees for using debit and credit cards still have to be done manually, and the system has not

been able to provide warnings related to the nominal bill for inpatients that has exceeded 5 million and there is no deposit by the patient. Hospitals still need to improve services to patients, the flow/procedure for patient payments is not clear, so it is necessary to make Data Flow Diagrams or Flowcharts in order to facilitate users of accounting information.

Keywords: Accounting Information System, Cash Receipts, UNS Hospital

PENDAHULUAN

Sistem akuntansi penerimaan kas rumah sakit adalah Sistem Akuntansi Penerimaan kas yang baik tentunya sangat dibutuhkan oleh rumah sakit demi mencapai tujuannya, unsur-unsur sistem akuntansi penerimaan kas yang baik adalah proses aliran kas yang terjadi yang terdiri dari aliran kas masuk (*cash flow*) (Sudarmo, 2006:61), suatu catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan penerimaan uang dan penjualan tunai atau dari piutang yang siap dan bebas digunakan untuk kegiatan umum suatu entitas, Mulyadi (2013:500).

Rumah Sakit UNS Surakarta merupakan salah satu rumah sakit yang saat ini cukup berkembang. Rumah Sakit UNS Surakarta adalah Unit Pelaksana Teknis Universitas Sebelas Maret (UNS) yang merupakan unsur pendukung tugas Rektor di bidang pelayanan kesehatan. Rumah Sakit UNS dipimpin oleh seorang Direktur yang bertanggung jawab kepada Rektor. Pendirian Rumah Sakit UNS salah satunya dilatarbelakangi oleh Standar Nasional yang ditetapkan oleh Konsil Kedokteran Indonesia (KKI). Sumber utama penerimaan kas Rumah Sakit UNS Surakarta diperoleh dari instalasi rawat inap. Pada sistem penerimaan kas rawat inap, telah dibuat sistem untuk mengatur urutan prosedur penerimaan kas rawat inap.

Secara umum, selama ini pihak rumah sakit telah memiliki sistem pengendalian guna mengamankan penerimaan kas, akan tetapi masih terdapat beberapa kelemahan seperti kurangnya loket, keterlambatan pada pembuatan laporan keuangan karena kurangnya tenaga kerja pada bagian akuntansi, teknologi informasi yang masih baru, tidak adanya pemeriksaan mendadak yang digunakan oleh direktur rumah sakit Universitas Sebelas Maret terhadap fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penerimaan kas rawat inap dan rawat jalan, dan kompetensi sumber daya manusia yang tergolong belum cukup berpengalaman karena merupakan *fresh graduate*. Selain itu, dalam pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada sistem informasi akuntansi di RS UNS Surakarta pada unit rawat inap, menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan-kelemahan dalam sistem informasi akuntansi penerimaan kas yang ada, seperti pada pasien BPJS, secara sistem, untuk biaya pasien BPJS belum dapat sesuai dengan nominal yang ditanggung oleh pihak BPJS. Untuk pembayaran dengan menggunakan kartu baik itu dengan menggunakan kartu debit maupun kredit, pada setiap pembayaran akan dikenakan tambahan biaya dengan nominal debit, misalnya Bank Mandiri 0,15%, kartu debit selain Bank Mandiri 0,5% dan 1 % untuk pembayaran dengan menggunakan kartu kredit, pada perhitungan tambahan ini, sistem belum dapat secara otomatis menghitung, sehingga kasir harus menghitung secara manual dengan menambahkan sendiri pada tagihan pasien.

Selain itu, kartu debitur yang seharusnya dikirim ke bagian akuntansi secara harian, belum dapat berjalan lancar. Kartu debitur yang seharusnya dapat di jurnal di hari yang sama, baru dikirim ke bagian akuntansi pada hari berikutnya, bahkan ada yang sampai dua sampai tiga hari berikutnya. Mengingat rumah sakit merupakan instansi dimana penerimaan kas berlangsung setiap hari, kendala tersebut memungkinkan terjadinya kesalahan serta berpengaruh terhadap laporan kas harian. Karena pentingnya pendapatan kas dari rawat inap, maka rumah sakit ini memerlukan suatu sistem yang baik untuk mengelola penerimaan kas rawat inap. Dengan adanya sistem yang baik ini, dapat dihasilkan laporan kas harian yang tepat waktu. Dalam pelayanan rawat inap, sistem dan prosedur harus disusun sedemikian rupa sehingga terlihat langkah-langkah yang jelas dari segenap aktivitas mulai dari prosedur pendaftaran pasien, prosedur tindakan perawatan rawat inap sampai prosedur pasien pulang.

Sistem informasi akuntansi dalam hal penerimaan dan pengeluaran kas menjadi perhatian khusus, dikarenakan kas merupakan kekayaan sebuah perusahaan yang sangat liquid. Menurut Kasmir & Jakfar (2012:95), *Cash Flow* merupakan arus kas atau aliran kas yang ada di perusahaan dalam suatu periode tertentu. *Cash flow* menggambarkan berapa uang yang masuk (*cash in*) ke perusahaan dan jenis-jenis pemasukan tersebut. *Cash flow* juga menggambarkan berapa uang yang keluar (*cash out*) serta jenis-jenis biaya yang dikeluarkan. Pelaksanaan kegiatan operasional khususnya pada rumah sakit perlu memperhatikan perhitungan pendapatan yang diterima dari pasien yang datang berobat di rumah sakit. Kusumadewi dan Adam (2014) mengidentifikasi beberapa masalah terkait siklus akuntansi sistem

pendapatan, yaitu selisih klaim pasien karena perbedaan tarif BPJS dan Rumah Sakit, pengakuan piutang, dan ketidaklengkapan dokumen Standar Operasional Prosedur, sedangkan penelitian Hastitoro (2019) mengidentifikasi masalah piutang terkait otorisasi piutang pasien dan kelengkapan data pasien. Fachruddin (2021), menemukan bahwa apabila sistem informasi akuntansi lemah, maka akan berdampak buruk terhadap kelangsungan perusahaan. Djoharam (2021), suatu sistem akuntansi yang baik sangat dibutuhkan bagi setiap perusahaan salah satunya adalah sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas. Kas merupakan salah satu aktiva yang memiliki peranan penting dalam perkembangan perusahaan karena memiliki sifat yang cair (*liquid*).

Landasan Teori

1. Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Gelinas dan Dull (2012:13), Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan melaporkan informasi terkait dengan aspek keuangan akan kegiatan bisnis. Menurut Romney dan Steinbart (2015:10), Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengolah data untuk menghasilkan suatu informasi untuk pengambilan keputusan. Sistem ini meliputi orang, prosedur dan instruksi data perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi serta pengendalian internal dan ukuran keamanan.

2. Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas

Sistem akuntansi penerimaan kas merupakan rangkaian proses yang dalam kegiatannya meliputi pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi penerimaan uang yang berasal dari kegiatan perusahaan meliputi penjualan tunai atau dari piutang usaha yang digunakan dalam membuat laporan keuangan yang dibutuhkan oleh perusahaan (Cahyaningsih dan Putra, 2016).

3. Pendapatan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) tahun 2009 menyatakan “Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat- manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas-aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal” (Du'a Nena, 2015).

4. Laporan Arus Kas Rumah Sakit

Berisi informasi tentang arus kas/setara kas masuk dan ke luar selama periode tertentu yang berasal dari aktivitas operasi, investasi yang berjangka pendek dan pendanaan. Tujuannya adalah untuk menilai kemampuan organisasi Rumah Sakit dalam menghasilkan kas dan menilai kebutuhan arus kas ke luarnya.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada Rumah Sakit Universitas Sebelas Maret Surakarta yang berada di l. A. Yani No.200, Dusun II, Makamhaji, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57161. Informan yang menjadi subjek penelitian ini, yaitu Bagian Kassa, Bagian Akuntansi, dan Bagian Keuangan di Rumah Sakit Universitas Sebelas Maret Surakarta. Data yang diperoleh pada penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kuitansi dari transaksi tunai tahun 2020-2021. Hal yang mendasari pemilihan atas populasi ini karena kuitansi merupakan bukti keseluruhan transaksi dari setiap pasien. Sehingga jika akan melakukan pelacakan penerimaan kas dari tiap pasien dapat dilihat melalui kuitansi. Sampel dalam penelitian ini adalah 300 kuitansi dari transaksi tunai selama tahun 2020-2021. Metode pengumpulan data pada penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis dilakukan dengan analisis deskriptif, yaitu analisis dengan membandingkan teori dengan kenyataan atau praktek tentang penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada unit rawat inap pasien BPJS dan non BPJS pada Rumah Sakit Sebelas Maret Surakarta dan melihat kesesuaiannya.

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dari Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Rumah Sakit Universitas Sebelas Maret Surakarta sudah cukup baik, juga terdapat kelebihan dan kekurangan di dalamnya. Hal ini dapat dilihat dari bagian yang terkait, dokumen yang digunakan, catatan akuntansi yang digunakan, prosedur penerimaan kas dan pendapatan jasa rawat inap.

Prosedur penerimaan kas adalah urutan atau langkah-langkah dalam mengumpulkan, mencatat transaksi, menghitung semua transaksi yang berkaitan dengan penerimaan kas sesuai dengan yang terjadi. Perusahaan harus merencanakan prosedur penerimaan kas yang baik agar kemungkinan tidak tercatatnya penerimaan kas dan kemungkinan tidak diterimanya uang dapat berkurang. Perusahaan yang tidak merencanakan prosedur penerimaan kas dapat menyebabkan terhambatnya kelancaran usahanya. Penerimaan kas perusahaan bersumber dari penerimaan tunai yang berasal dari pembayaran pelanggan atas penjualan tunai, dan penerimaan piutang yang berasal dari pembayaran pelanggan atas pelunasan piutang.

1. Bagian yang Terkait

Dalam sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada Rumah Sakit Universitas Sebelas Maret Surakarta sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dengan adanya pemisahan yang tegas antara bagian operasi, bagian pencatatan, bagian penyimpanan yang terkait. Bagian operasi dijalankan oleh bagian pendaftaran dan bagian pelayanan medis. Bagian pendaftaran dilaksanakan oleh bagian pendaftaran yang bertugas melaksanakan pendaftaran pasien rawat inap. Bagian pelayanan medis bertugas memeriksa dan memberikan pelayanan terhadap penyakit yang diderita Pasien.

Bagian pencatatan dijalankan oleh fungsi Catatan medik dan fungsi bendahara. Fungsi Catatan medik bertugas mencatat rincian- rincian biaya rawat inap atas tindakan yang diberikan. Fungsi bendahara mencatat dan menghitung penerimaan kas ke dalam jurnal penerimaan kas serta membuat laporan keuangan. Serta adanya Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas yang memenuhi kebutuhan dan telah sesuai dengan Peraturan.

Pengukuran pendapatan dalam PSAK No 23 Standar Akuntansi Keuangan menyatakan bahwa pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima. Jumlah Pendapatan timbul dari transaksi hasil persetujuan antara entitas dengan pembeli atau pengguna asset tersebut. Jumlah pendapatan tersebut diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dikurangi jumlah diskon usaha dan rabat volume yang diperbolehkan oleh entitas. Jika barang atau jasa dipertukarkan untuk barang dan jasa dengan sifat dan nilai serupa, maka pertukaran tersebut tidak dianggap sebagai transaksi yang menghasilkan pendapatan.

2. Dokumen yang Digunakan

Dokumen Rincian Biaya Rawat Inap (RBRI) memuat semua atau kumpulan atas serta kuitansi yang merekam pelayanan yang telah diberikan oleh pihak rumah sakit kepada pasien. Kuitansi ini berupa billing sebagai bukti kas masuk penerimaan kas Rumah Sakit Universitas Sebelas Maret Surakarta.

3. Catatan Akuntansi yang Digunakan

Basis akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan Pemerintah Daerah Surakarta adalah basis kas untuk pengakuan pendapatan, belanja, dan pembiayaan dalam Laporan Realisasi Anggaran dan basis akrual untuk pengakuan aset, kewajiban, dan ekuitas dana dalam Neraca.

Catatan akuntansi dalam penerimaan kas Rumah Sakit Universitas Sebelas Maret Surakarta berbasis kas yaitu buku rekapitulasi penerimaan harian dan jurnal penerimaan kas yang diakui pada saat terjadi penerimaan secara kas, penerimaan kas yang kemudian direkap dalam laporan keuangan. Adapun fungsi jurnal penerimaan kas yaitu mencatat setiap penerimaan kas dari rawat inap setiap hari dan akan direkap setiap akhir bulan untuk dipertanggung jawabkan kepada Direktur RS UNS Surakarta.

4. Prosedur Penerimaan Kas

Setiap kegiatan yang terjadi diotorisasi oleh pejabat yang berwenang, keseluruhan prosedur yang membentuk sistem telah dapat memberikan pelayanan yang memadai dan semua prosedur yang diterapkan telah terkoordinasi dengan baik sehingga dapat memudahkan dalam membuat laporan penerimaan kas.

5. Pendapatan Jasa Rawat Inap

Pelayanan rawat inap Rumah Sakit Universitas Sebelas Maret Surakarta telah ditetapkan dalam Peraturan Daerah Surakarta pasal 8 yang berbunyi sebagai berikut “Prinsip dan sasaran dalam penetapan struktur dan besarnya tarif retribusi pelayanan kesehatan ditetapkan dengan

memperhatikan biaya penyediaan jasa yang bersangkutan, kemampuan masyarakat, aspek keadilan dan efektivitas pengendalian atas pelayanan tersebut”.

Pelayanan rawat inap merupakan sumber utama pendapatan operasional pengendalian manajemen rumah sakit. Oleh karena itu semakin besar rumah sakit tersebut maka memerlukan pengelolaan sistem informasi akuntansi yang baik agar tidak terjadi kesalahan-kesalahan dalam pembebanan biaya perawatan yang akan mempengaruhi kepuasan pasien dan pada akhirnya membuat citra buruk rumah sakit tersebut dalam memberikan pelayanan kesehatan pada pasien.

6. Kelebihan dan Kekurangan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas RS UNS Surakarta

Di dalam sistem informasi akuntansi penerimaan kas di Rumah Sakit Sebelas Maret Surakarta terdapat kelebihan dan kekurangan. Kelebihan meliputi a) Data billing pasien dapat di record oleh sistem secara detail dan dari setiap unit masing-masing yang terkait dapat mengumpulkan atau input tindakan yang mereka lakukan, sehingga nominal dapat terekam dengan lebih cepat, b) Apabila dari pihak verifikator sudah menutup billing, maka secara otomatis semua bagian sudah tidak dapat lagi menambahkan data kecuali melakukan konfirmasi terlebih dahulu kepada pihak verifikator, sehingga apabila terdapat selisih pada pembayaran maka dapat diketahui penyebabnya, c) Apabila terdapat pasien yang akan mengetahui lagi rincian biayanya, dengan sistem dapat diberikan informasinya lagi dengan mudah dan cepat.

Sedangkan kekurangannya meliputi kesesuaian jumlah klaim pada pasien BPJS yang belum dapat dilakukan oleh sistem, penghitungan untuk naik kelas oleh pasien BPJS juga belum dapat secara otomatis dilakukan oleh sistem, tambahan biaya pada penggunaan kartu debit dan kredit masih harus dilakukan secara manual, dan sistem belum dapat memberikan peringatan terkait dengan nominal tagihan pasien rawat inap yang telah melebihi 5 juta dan belum terdapat deposit oleh pasien.

Menangani pasien BPJS secara tidak langsung akan memberi tekanan bagi RS untuk mengurangi biaya. Di sisi lain, pembayaran secara tempo dalam menangani pasien BPJS akan mempengaruhi arus kas masuk. Padahal, RS harus terus memenuhi kewajiban keuangannya untuk terus mengeluarkan kas dalam hal gaji, fasilitas, dan peralatan yang harus dibayar tepat waktu. Apabila tidak dikelola dengan baik, RS akan menghadapi permasalahan kas.

Kesimpulan

1. Sistem akuntansi penerimaan kas instalasi rawat inap pada Rumah Sakit Universitas Sebelas Maret Surakarta sudah cukup bagus. Hal ini dapat dilihat dari sudah adanya prosedur-prosedur penerimaan pasien yang mulai dari pendaftaran rawat inap sampai pasien keluar.
2. Sistem dan prosedur dari penerimaan kas rawat inap Rumah Sakit Sebelas Maret Surakarta telah sesuai sistem yang ada. Pemisahan fungsi yang jelas antara fungsi operasional, fungsi penerimaan kas yang dilakukan oleh bagian kasir dan penyimpanan serta pencatatan dan pelaporan yang dilakukan oleh bendahara beserta bendahara pembantu.
3. Pencatatan akuntansi telah menjamin bahwa semua transaksi yang terjadi dicatat sebagaimana mestinya dan didukung oleh dokumen pendukung yang telah diotorisasi oleh pihak yang berwenang.
4. Sistem penerimaan kas instalasi rawat inap memiliki kelebihan, yaitu dapat merekam billing pasien secara detail dan cepat juga dapat memberikan informasi yang cepat, namun masih terdapat beberapa kekurangan yaitu pada bagian pendaftaran yang masih perlu meningkatkan pelayanan terhadap pasien, kekurangannya juga meliputi kesesuaian jumlah klaim pada pasien BPJS yang belum dapat dilakukan oleh sistem, penghitungan untuk naik kelas oleh pasien BPJS juga belum dapat secara otomatis dilakukan oleh sistem, tambahan biaya pada penggunaan kartu debit dan kredit masih harus dilakukan secara manual, dan sistem belum dapat memberikan peringatan terkait dengan nominal tagihan pasien rawat inap yang telah melebihi 5 juta dan belum terdapat deposit oleh pasien.

Keterbatasan dan Saran

1. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi terkait dengan sistem informasi akuntansi yang digunakan untuk rumah sakit.
2. Bagi pihak Rumah Sakit Universitas Sebelas Maret Surakarta, diharapkan untuk lebih meningkatkan system informasi akuntansi penerimaan kas yang ada sehingga benar-benar menjadi rumah sakit yang berkualitas baik dari segi pelayanan maupun keuangan.

3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode penelitian yang berbeda seperti metode survey dan menggunakan sampel penelitian yang lebih luas agar dapat mengembangkan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Cahyaningsih, N., & Putra, I. S. (2016). Efektivitas Pengendalian Internal Kas Melalui Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas. *Riset Mahasiswa Ekonomi (Ritmik)*. ISSN: 2407-2680. Vol,3 No. 2 , 170.
- Fauzi, R. A. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi (Berbasis Akuntansi)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Gelinas, J.U., Dull, Richard B., Wheeler, Patrick R. (2012). *Accounting Information. Systems*. South Western: Cengage Learning.
- Marshall, B. Romney dan Paul John Steinbart. (2014). *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Ketiga belas. Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi. (2017). *Sistem Akuntansi Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. Edisi Keempat. Salemba Empat, Jakarta. Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi Keenam. Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi. 1992. *Pemeriksaan Akuntan*. Edisi Keempat. Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- Romney, Marshall B. dan Steinbart, (2015), *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi 13, alihbahasa : Kikin Sakinah Nur Safira dan Novita Puspasari, Salemba Empat, Jakarta.